

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) terletak di Jl. Raya Tlogomas no.246, Babatan, Tegalondo Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan Sugiyono (2017). Metode kuantitatif digunakan karena data yang akan diolah adalah data rasio, dan memiliki tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017). Menurut Ridwan dalam Alma (2015) populasi adalah keseluruhan dari unit atau karakteristik hasil pengukuran objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi manajemen Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2023-2024.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa probability sampling merupakan metode pengambilan sampel di mana setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik *Stratified Sampling* yang mana merupakan metode pengambilan sampel untuk populasi dengan karakteristik yang berbeda.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2020	593
2021	677
2022	629
2023	544
Total	2443

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 2443 mahasiswa/i, dan masing-masing sampel untuk tingkat angkatan harus proposional untuk populasi. Peneliti menggunakan rumus dari perhitungan Taro Yamane (Riduwan, 2015) yang mana rumus ini dapat digunakan dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian, sehingga dapat dilihat rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi yang Diketahui

d = Presisi Yang Ditetapkan Dengan Menggunakan Oleransi Kesalahan Sebesar 10% = 0,1

Maka perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{2443}{2443 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{2443}{2443 (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{2443}{25,43} = 96,06$$

Dari Perhitungan tersebut dibulatkan menjadi 96 dan angka tersebut di hitung kembali untuk memperoleh hasil sampel dalam penelitian ini, dan hasilnya sebagai berikut

- Angkatan 2020 = $593/2443 \times 96 = 23,30$
- Angkatan 2021 = $677/2443 \times 96 = 26,60$
- Angkatan 2022 = $629/2443 \times 96 = 24,71$
- Angkatan 2023 = $544/2443 \times 96 = 21,37$

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka jumlah dari perhitungan tersebut dapat dibulatkan menjadi angkatan 2020 = 23 mahasiswa/i atau responden, angkatan 2021 = 27 mahasiswa/i atau responden, angkatan 2022 = 25 mahasiswa/i atau responden, angkatan 2023 = 21 mahasiswa/i atau responden, Sehingga ukuran sampel pada penelitian ini mencapai 96 mahasiswa/i, hal ini membuat peneliti mengambil 100 mahasiswa/i untuk dapat memperkuat dalam penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Salah satu tujuan dari definisi operasional adalah untuk mencegah kesalah pahaman dan perbedaan interpretasi yang terkait dengan istilah yang disebutkan dalam penelitian, serta teknik atau metode untuk menemukan, mengumpulkan, atau menyimpan data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, definisi operasional menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pertanyaan utama penelitian untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan tentang subjek penelitian benar. Dalam penelitian ini ada 4 variabel yang diteliti

yaitu minat memilih pekerjaan (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*), *framing* (X) dan *groupthink* (X) sebagai variabel bebas (*independent*) dan *financial rewards* (M) sebagai variabel mediasi. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih fokus pada masalah yang akan dibahas dan menghindari salah interpretasi atau pengertian ganda. Variable-variabilitas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Framing</i> (X)	Bingkai informasi yang diarahkan dengan tujuan untuk mempengaruhi dalam mengambil keputusan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>define problems</i> (pendefinisian masalah) 2. <i>diagnose causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah) 3. <i>make moral judgement</i> (membuat keputusan moral) 4. <i>treatment recommendation</i> (menekankan penyelesaian)
<i>Groupthink</i> (X)	Pemikiran kelompok berkaitan dengan tekanan dalam situasi di mana keharmonisan kelompok ditekankan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kohesifitas Kelompok (Kekompakan) 2. Kondisi struktural kelompok 3. Tekanan (kelompok stress) 4. Faktor kepemimpinan
Minat Memilih Pekerjaan (Y)	Perasaan atau ketertarikan terhadap sesuatu atau suatu kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan minat untuk berkarir 2. Kesadaran

Variabel	Definisi	Indikator
	tanpa adanya paksaan dari pihak lain.	individual 3. Dorongan berkarir sesuai dengan kemampuan 4. Latar belakang pendidikan
<i>Financial Rewards (M)</i>	Imbalan atau tunjangan yang diberikan kepada anggota pekerja dalam bentuk uang atau non tunai.	1. Upah 2. Insentif 3. Kompensasi Tidak Langsung

3.5 Data dan Sumber Data

Saat melakukan penelitian, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan pemahaman tentang setiap masalah yang sedang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang dapat dipercaya dan menggabungkannya ke dalam perspektif dan informasi yang jelas, yang akan digunakan sebagai bukti penelitian. Terdapat 2 sumber data yang bisa digunakan yaitu :

1. Data Primer merupakan sebuah data yang mana dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian Sugiyono (2018), dengan kata lain peneliti harus mengumpulkan data dengan menjawab pertanyaan penelitian (metode survei) atau melakukan penelitian objek (metode observasi). Dalam peneliti ini dilakukan pengambilan data primer dengan melalui pengisian kuisioner kepada mahasiswa dan mahasiswi manajemen UMM.
2. Data Sekunder merupakan sumber data yang mana memberikan data kepada orang lain atau dokumen disebut sebagai data sekunder Sugiyono (2018), yang mana data penelitian diperoleh secara tidak langsung atau melalui buku catatan, bukti sejarah, atau arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dalam peneliti ini dilakukan pengambilan data sekunder ini dengan mengumpulkan data

dan informasi seperti dengan mencari lewat buku, jurnal, artikel, atau mencari informasi online tentang subjek penelitian yang akan diteliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian yang mana hal ini disebut sebagai metode pengumpulan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika mereka tidak tahu cara mengumpulkannya. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan berbagai sumber, dan dalam berbagai kondisi. Data dapat dikumpulkan di tempat alami, di laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, di seminar, diskusi, di jalan, atau di tempat lain. Maka hal lain dalam melakukan Teknik pengumpulan data ada 4 cara yaitu: observasi (pengamatan), wawancara (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu kuesioner, yang mana merupakan metode pengumpulan data primer yang mengirimkan daftar pertanyaan tertulis kepada anggota sampel responden tentang masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang akan disebarakan pada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang pada prodi manajemen Angkatan 2020 hingga 2023.

3.7 Pengukuran Data

Dalam penelitian ini, skala *likert* digunakan untuk mengukur kuesioner. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial yang terjadi. Skala likert merupakan sebuah gambaran dari variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel, yang kemudian digunakan pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Setiap instrumen kuesioner menerima bobot skor berdasarkan skala likert, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Dr. Ridhuan, M.B.A dan Dr.H.Sunarto,M.Si.,2011.

Jadi dapat disimpulkan skala likert menggunakan pertanyaan dan para responden akan menjawab antara pilihan sangat setuju hingga sangat tidak setuju dengan bobot nilai 1-5. Dalam penelitian ini digunakan sebanyak lima (5) interval yang berdasarkan pada perhitungan rumus di bawah ini:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang} - 1}{\text{Banyak kelas interval}}$$

(Sumber : Sudjana, 2003)

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Maka kriteria penilaian pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.4 Kelas Interval

No.	Kelas Interval	Kategori			
		Framing	Groupthink	Minat Memilih Pekerjaan	Financial Rewards
1.	1,00 – 1,80	Sangat Lemah	Sangat Lemah	Sangat Lemah	Sangat Rendah
2.	1,81 – 2,60	Lemah	Lemah	Lemah	Rendah
3.	2,61 – 3,40	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
4.	3,41 – 4,20	Kuat	Kuat	Baik	Tinggi
5	4,21 – 5,00	Sangat Kuat	Sangat Kuat	Sangat Baik	Sangat Tinggi

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan untuk menguji penelitian ini menggunakan dengan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). *Structural Equation Model* (SEM) merupakan suatu penelitian statistik yang memiliki kemampuan menguji sebuah hubungan yang relative cukup sulit untuk diukur secara bersamaan.

PLS tidak hanya dapat melakukan analisis-analisis dalam sebuah penelitian, tetapi juga dapat membantu menghubungkan antar variabel. Tujuan PLS untuk membantu peneliti menemukan teori dan menentukan apakah ada hubungan antara variabel yang cocok. PLS merupakan sebuah pendekatan alternatif dari metode SEM berbasis *covariance* ke metode berbasis varian I. L. Ghazali (2012). Tetapi SEM berbasis *covariance* dan PLS berbasis varian memiliki perbedaan yaitu dalam penggunaan model persamaan struktural untuk menguji teori atau mengembangkan teori untuk tujuan prediksi. Berikut ini terdapat beberapa tahapan untuk menggunakan teknik analisis PLS :

- 1) Tahap pertama yaitu melakukan uji *measurement model*, yang mana akan digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dalam masing-masing indikator yang dimiliki.
- 2) Tahap kedua yaitu melakukan uji *structural model*, uji ini akan digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antar variabel antara konstruk yang akan diukur dengan menggunakan uji t PLS itu sendiri.

Berikut terdapat model yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan analisis PLS yaitu :

3.8.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran bagian luar disebut juga sebagai *outer moder*, yang mana memiliki tujuan untuk menentukan bagaimana variabel laten dan indikatornya dapat berhubungan atau berkesinambungan antara satu sama lainnya. Dalam model pengukuran ini dikenal sebagai uji validitas konstruk dalam analisis PLS, yang mana salah satu cara untuk dapat membuktikan adalah dengan adanya korelasi yang kuat antara konstruk dan item pertanyaannya serta korelasi yang lemah dengan variabel lainnya. Berikut ini ada beberapa indikator dari model pengukuran ini :

1. Uji Validitas

Menentukan valid atau tidaknya kuesioner, uji ini digunakan untuk memastikan bahwa alat ukur yang dirancang

benar-benar mengukur apa yang perlu diukur dengan menggunakan uji validitas ini. Menurut Ghazali (2018), convergent validity dan discriminant validity merupakan dua kriteria yang digunakan untuk menilai uji validitas outer model.

A. *Convergent Validity*

Convergent validity atau validitas konvergen merupakan sebuah indikator yang dapat menunjukkan satu variabel laten dan bertanggung jawab atas variabel laten tersebut. Pada validitas konvergen harus setidaknya sebesar 0,5 nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang mana dapat menunjukkan validitas konvergen yang memadai yang berarti bahwa satu variabel laten dapat menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikatornya dalam rata-rata.

B. *Discriminant validity*

Validitas diskriminan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, yaitu dengan mengukur nilai konstruk yang dituju harus lebih besar daripada nilai lain. Nilai cross loading digunakan dalam aplikasi smart PLS untuk menguji validitas diskriminan. Untuk memastikan bahwa korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya. Nilai cross loading yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,7 (I. L. Ghazali 2017).

2. Uji Realibilitas

Uji ini merupakan alat mengukur reliabilitas suatu konstruk yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Nilai composite reliability 0,6-0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik dan nilai Cronbach's alpha yang diharapkan adalah di atas 0,7 (I. Ghazali, 2015).

3.8.2 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Uji model *structural* atau *inner model* memiliki tujuan yang mana digunakan untuk mengidentifikasi korelasi antara struktur

yang akan diukur dan dapat diwakili oleh uji t dari partial least square itu sendiri. Dalam PLS model *structural* atau *inner model* dapat diukur dengan melihat nilai :

A. *R-Square model*, untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model, hal ini dilakukan dengan melihat persentase perbedaan yang dijelaskan oleh R^2 (*R-Square*), yang menunjukkan besarnya koefisien jalur strukturnya. Nilai R^2 menunjukkan tingkat variasi perubahan antara variabel independen dan variabel dependen. Model ini digunakan untuk mengukur variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Nilai *RSquare* 0,67 menunjukkan kualitas baik, 0,33 menunjukkan (I. Ghozali, 2015)

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} Selanjutnya, masing-masing t dari hasil perhitungan ini dibandingkan dengan t_{tabel} yang dihasilkan dengan taraf kesalahan 0,05.

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan bahwa salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi secara signifikan variabel terikat (dependen).
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$, H_1 diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa salah satu variabel bebas mempengaruhi secara signifikan variabel terikat (dependen).

3.8.4 Uji Mediasi

Uji mediasi digunakan untuk mengetahui peran *financial rewards* sebagai variabel yang berfungsi memediasi hubungan *framing* dan *groupthink* dengan minat memilih pekerjaan pada

generasi Z. Jika variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara langsung setelah mengontrol variabel mediator maka disebut sebagai perfect atau complete mediation. Sebaliknya jika pengaruh variabel independen pada variabel dependen setelah mengontrol variabel mediator berkurang tetapi tetap signifikan maka disebut sebagai partial mediation (Baron & Kenny, 1986).

